

Mengungkap Hubungan Makna Konjungsi Koordinatif dalam Teks Motivasi di Media Sosial Instagram

Nanik Setyawati^{1*}, Icuc Prayogi¹, Eva Ardiana Indrariyani¹, Latif Anshori Kurniawan¹
¹Univeritas PGRI Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v20i.1307](https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1307)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

Keywords:

Hubungan Makna Konjungsi;
Koordinatif; Teks Motivasi;
Media Sosial Instagram

ABSTRACT

Keutuhan sebuah teks motivasi dapat dibangun dengan hadirnya konjungsi koordinatif. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung antarkata, antarklausa atau antarkalimat, dan bisa pula antarparagraf; sehingga dapat memiliki hubungan yang lebih kuat dan jelas antarunsur tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis konjungsi koordinatif dan hubungan makna konjungsi koordinatif dalam teks motivasi di media sosial Instagram. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif ini secara purposive sampling. Sumber data yang berasal dari media sosial Instagram diambil dari akun yang bervariasi dan data disiapkan secara bervariasi agar tujuan penelitian dapat tercapai. Pengumpulan data menggunakan metode observasi atau penyimakan. Metode agih, dengan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung dan teknik lanjutan berupa teknik lesap dan teknik parafrase dimanfaatkan sebagai analisis data. Metode padan dengan teknik teknik pilah unsur penentu dimanfaatkan sebagai analisis data pula. Hasil analisis data disajikan secara informal. Hasil penelitian ini terlihat adanya hubungan makna konjungsi koordinatif berupa: (a) makna penambahan dengan penanda dan sejumlah 7 data; (b) makna pemilihan dengan penanda atau sejumlah 4 data; (c) makna pertentangan ada 2 data (1 data berpenanda padahal dan 1 data berpenanda sedangkan); (d) makna perlawanan sebanyak 9 data (1 data berpenanda tetapi dan 8 data berpenanda tapi); dan makna pembatasan dengan penanda kecuali terdapat 2 data.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Nanik Setyawati

Universitas PGRI Semarang

Jalan Gajah Raya 40 Sambirejo, Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah 50166, Indonesia

Email: naniksetyawati@upgris.ac.id

1. PENDAHULUAN

Konjungsi merupakan salah satu jenis kata dalam bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai penghubung antarkata, antarklausa, atau antarkalimat; dan bisa pula sebagai penghubung antarparagraf Moeliono et al. (2017). Sebagai salah satu kata tugas (selain preposisi, interjeksi, artikula, dan partikel), konjungsi setara dapat berfungsi sebagai penghubung antarkata, antarfrasa atau antarklausa yang berkedudukan setara; sedangkan konjungsi tidak setara sebagai penghubung kata, frasa, klausa yang berkedudukan tidak setara.

Konjungsi memiliki peran yang sangat penting dalam menyatukan unsur-unsur bahasa. Pemanfaatan jenis konjungsi yang baik dan benar menjadikan sebuah konstruksi dapat dipahami secara jelas oleh pembaca atau pendengar. Konjungsi (khususnya konjungsi koordinatif) sebagai salah satu kohesi gramatikal berperan penting

dalam menjaga keutuhan sebuah teks. Salah satu teks yang banyak memanfaatkan konjungsi koordinatif adalah teks motivasi. Banyak orang tumbuh semangat dan bangkit dari kerapuhan hidup yang membelenggunya setelah menyimak teks motivasi. Teks motivasi dapat dijumpai di berbagai media sosial, salah satunya adalah di Instagram dengan berbagai akun yang ada.

Hadirnya penanda konjungsi koordinatif menimbulkan beberapa hubungan makna (Ramlan, 1987; Chaer, 2009; Moeliono et al., 2017; Damaianti & Sitaresmi, 2005), yaitu:

- | | |
|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| a. <i>dan, dengan</i> | penanda hubungan penambahan, penjumlahan; |
| b. <i>atau</i> | penanda hubungan pemilihan; |
| c. <i>dan/atau</i> | penanda hubungan jumlah atau pilihan; |
| d. <i>melainkan, hanya</i> | penanda hubungan perlawanan, pembetulan; |
| e. <i>serta</i> | penanda hubungan pendampingan; |
| f. <i>sedangkan, padahal, tapi, tetapi, namun, sebaliknya</i> | penanda hubungan pertentangan; |
| g. <i>kecuali, hanya</i> | penanda hubungan pembatasan; |
| h. <i>yaitu, yakni, bahwa, adalah, ialah</i> | penanda hubungan makna penyamaan; dan |
| i. <i>lalu, kemudian, lantas, selanjutnya</i> | penanda hubungan makna pengurutan. |

Dapat diperhatikan kalimat majemuk berikut. *Dia pura-pura menjadi orang biasa, padahal kekayaannya sangatlah banyak.* Pada kalimat majemuk tersebut terdapat pemanfaatan jenis konjungsi koordinatif *padahal*. Konjungsi tersebut menghubungkan dua klausa yang masing-masing memiliki kedudukan setara dalam struktur kalimat itu, yaitu *Dia pura-pura menjadi orang biasa* dan *kekayaannya sangatlah banyak*. Semua klausa tersebut merupakan klausa inti, tidak membangun hierarki karena klausa yang satu bukanlah bagian dari klausa yang lain. Pemanfaatan konjungsi *padahal* dalam konstruksi tersebut memperlihatkan adanya hubungan pertentangan.

Penelitian konjungsi koordinatif sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengungkap hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya, terkhusus pada sumber data yang dimanfaatkan. Adapun beberapa penelitian yang relevan yang berhasil peneliti identifikasi sebagai berikut.

- 1) Astuti & Rahmawati (2020) dalam penelitian berjudul “Analisis Konjungsi Koordinatif pada Rubrik Humaniora Surat Kabar Harian Media Indonesia” berhasil mengidentifikasi adanya hubungan makna dalam konjungsi koordinatif, yaitu: 12 data konjungsi koordinatif “menghubungkan menjumlahkan”, 1 data konjungsi koordinatif “menghubungkan mempertentangkan”, 3 data konjungsi koordinatif “menghubungkan menyamakan”, dan 3 data konjungsi koordinatif “menghubungkan memilih”.
- 2) Tara & Adawiya (2020) meneliti “Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Berita Editorial Surat Kabar Tribun Jambi Bulan Januari 2019” menghasilkan adanya lima fungsi konjungsi koordinatif, yaitu: 19 data sebagai penanda hubungan penjumlahan, 3 data sebagai penanda hubungan perurutan, 12 data sebagai penanda hubungan perlawanan, 11 data sebagai penanda hubungan pemilihan, dan 2 data sebagai penanda hubungan perincian.
- 3) Fau et al. (2021) meneliti “Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Karangan Argumentasi” dengan simpulan adanya kesalahan penulisan konjungsi dan kesalahan penggunaan dan penempatan konjungsi. Kesalahan terjadi karena pengetahuan siswa dalam penggunaan konjungsi yang tepat (benar) masih belum maksimal.
- 4) Sari et al. (2022) meneliti “Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye” menemukan adanya 58 data bermakna penjumlahan; 16 data bermakna perurutan; 4 data bermakna pemilihan; 14 data bermakna perlawanan; dan 19 data bermakna lebih.
- 5) Yulianti et al. (2022) dalam penelitian berjudul “Konjungsi Koordinatif dalam Novel *Jiwo J#ancuk* Karya Sujiwo Tejo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” menemukan adanya konjungsi koordinatif penjumlahan terbanyak yaitu 491 data, konjungsi koordinatif pemilihan sebanyak 57 data, konjungsi koordinatif pertentangan sebanyak 15, konjungsi koordinatif penyamaan sebanyak 70 data, dan konjungsi koordinatif penyimpulan menduduki peringkat terendah yaitu 20 data.
- 6) Septiani et al. (2023) meneliti “Penggunaan Konjungsi Koordinatif serta Interpretasi Maknanya dalam Novel *Rumah Pelangi* Karya Samsikin Abu Daldiri dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah mengidentifikasi adanya empat belas jenis konjungsi koordinatif, yaitu: konjungsi penjumlahan, konjungsi pemilihan, konjungsi pertentangan, konjungsi pembetulan, konjungsi penegasan, konjungsi pembatasan, konjungsi pengurutan, konjungsi penyamaan, konjungsi penjelasan, konjungsi penyebab, konjungsi tujuan, konjungsi penyungguhan, konjungsi kesewaktuan, dan konjungsi pengakabatan.
- 7) Syamsiah et al. (2023) dalam penelitian “Konjungsi Koordinatif dalam Novel *Si Putih* Karya Tere Liye” berhasil menemukan adanya jenis konjungsi koordinatif terbanyak adalah penjumlahan sebanyak 224 data, konjungsi koordinatif pemilihan sejumlah 56 data, konjungsi koordinatif pertentangan terdapat 73 data, konjungsi koordinatif penyamaan ada 27 data, dan konjungsi koordinatif penyimpulan ditemukan 20 data.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis konjungsi koordinatif dalam teks motivasi di media sosial

Instagram dan mendeskripsikan hubungan makna konjungsi koordinatif dalam teks motivasi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Mengingat terdapat perihal yang perlu dijabarkan secara rinci yang menjadikan pertimbangan dilakukan penelitian kualitatif ini (Creswell, 2007). Penelitian ini memanfaatkan fenomena kebahasaan sebagai data, yaitu penanda konjungsi koordinatif dalam teks motivasi di media sosial Instagram. Sifat alamiah realitas konjungsi koordinatif dalam teks motivasi tersebut memenuhi aksioma kualitatif, yaitu realitas bersifat jamak, heterogen, dan holistik yang tidak dapat dipisahkan dan dipecah-pecah dari *setting* alamiahnya (Lincoln & Guba, 1985).

Peneliti memanfaatkan teks motivasi di media sosial Instagram sebagai sumber data. Teks motivasi (inspirasi) adalah teks yang berisi pengalaman atau kejadian yang benar-benar terjadi ataupun berupa cerita fiksi yang mampu memotivasi (menginspirasi), menggugah, dan memberikan semangat atau memotivasi kepada pembacanya (Hidayah, 2024).

Sumber data yang dimanfaatkan berasal dari empat akun, yaitu *positivemindset.id*, *inspirasi.keluarga*, *kata.cerdas*, dan *bincangpsikologi*. Data penelitian ini adalah teks motivasi di empat akun yang memanfaatkan konjungsi koordinatif. Adapun data diambil pada bulan Januari sampai dengan Juli 2024. Setiap teks motivasi akan diidentifikasi termasuk dalam salah satu hubungan makna konjungsi koordinatif.

Untuk menjaga keterwakilan dan keluasan data, peneliti memanfaatkan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel (Santosa, 2021). Untuk mencapai tujuan dalam penelitian kualitatif dibuatlah kriteria agar sampel yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, kriteria yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan penelitian mengarah jenis data yang diperoleh, yaitu konjungsi koordinatif. Peneliti mengambil 24 data sebagai sampel. Sampel yang peneliti ambil dari beberapa akun dapat diperhatikan dalam Tabel 1 berikut ini.

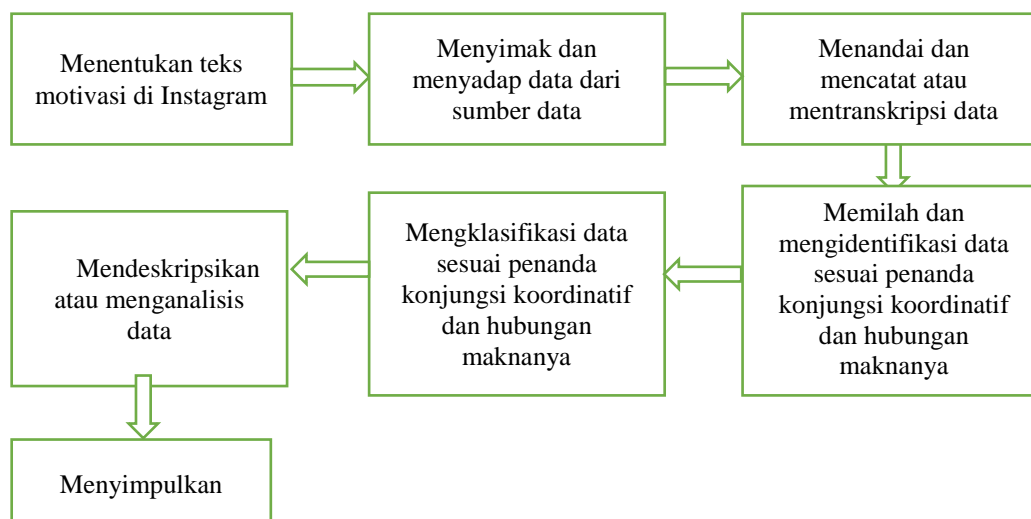
Tabel 1. Sampel Konjungsi Koordinatif dalam Teks Motivasi di Media Instagram

No	Akun	Jumlah
1	Positivemindset.id	9
2	Inspirasi.keluarga	8
3	Kata.cerdas	3
4	Bincangpsikolog	4
Jumlah		24

Guna mengecek validitas data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data berasal dari sumber yang bervariasi dengan pertimbangan agar memperoleh data yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan penelitian (Santosa, 2021).

Pengumpulan data menggunakan metode observasi atau penyimak (Sudaryanto, 2015). Peneliti menyimak penggunaan teks motivasi yang diikuti dengan pencatatan satu per satu teks motivasi dari beberapa akun dengan mempertimbangkan kevariasian data yang memanfaatkan konjungsi koordinatif dengan hubungan makna yang bervariasi pula. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap; sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Guna mengetahui penanda konjungsi koordinatif digunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung dan teknik lanjutan berupa teknik lesap dan teknik parafrase (Sudaryanto, 2015); sedangkan untuk mengidentifikasi hubungan makna dimanfaatkanlah metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (Sudaryanto, 2015). Selanjutnya, hasil analisis data disajikan dengan metode informal (perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya) (Sudaryanto, 2015). Perhatikan alur penelitian yang terlihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan peneliti kupas satu per satu penanda konjungsi koordinatif dan hubungan makna konjungsi koordinatif yang terdapat dalam teks motivasi di media sosial Instagram. Temuan penanda konjungsi koordinatif dan hubungan makna konjungsi koordinatif dalam teks motivasi di media sosial Instagram dapat diperhatikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rincian Hubungan Makna Konjungsi Koordinatif dalam Teks Motivasi di Media Sosial Instagram

Penanda Konjungsi	Hubungan Makna	Jumlah
<i>dan</i>	penambahan	7
<i>atau</i>	pemilihan	4
<i>padahal</i>	pertentangan	1
<i>sedangkan</i>	pertentangan	1
<i>tetapi</i>	perlawanan	1
<i>tapi</i>	perlawanan	8
<i>kecuali</i>	pembatasan	2
Total		24

Mencermati Tabel 2 dapat diketahui adanya hubungan makna konjungsi koordinatif dalam teks motivasi di media sosial Instagram, yaitu: makna penambahan dengan penanda *dan* sejumlah 7 data; makna pemilihan dengan penanda *atau* sejumlah 4 data; makna pertentangan ada 2 data (1 data berpenanda *padahal* dan 1 data berpenanda *sedangkan*); makna perlawanan sebanyak 9 data (1 data berpenanda *tetapi* dan 8 data berpenanda *tapi*); dan makna pembatasan dengan penanda *kecuali* terdapat 2 data. Berikut ini pembahasan masing-masing jenis dan hubungan makna dalam konjungsi koordinatif yang terdapat dalam teks motivasi di media sosial Instagram (4 akun).

a. Konjungsi Koordinatif Berpenanda “dan”.

Tujuh data teks motivasi yang memanfaatkan konjungsi dengan pemarkah *dan* dapat dicermati dalam pada teks 1–7 berikut ini.

- (1) Yang menolong akan tertolong, yang menghina akan terhina, yang bersyukur akan tercukupi, *dan* yang serakah akan kekurangan. (D1, positivemindset.id)

Teks 1 dapat diidentifikasi sebagai kalimat majemuk setara yang terbangun dari empat klausa. Klausa pertama adalah *Yang menolong akan tertolong*; klausa kedua yaitu *yang menghina akan terhina*; klausa ketiga berupa *yang bersyukur akan tercukupi*; dan klausa terakhir (keempat) adalah *yang serakah akan kekurangan*. Empat klausa yang memiliki kedudukan setara tersebut dihubungkan dengan konjungsi koordinatif berpenanda *dan*. Penyematan konjungsi tersebut di antara klausa ketiga dan keempat. Kehadiran konjungsi tersebut turut menjaga kekohesifan teks 1. Konjungsi *dan* pada teks tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan makna penambahan.

- (2) Realita kehidupan kerja yang pintar akan kalah dengan yang pandai bicara, *dan* yang pandai bicara akan kalah dengan penjilat yang bermuka dua. (D1, positivemindset.id)

Sebuah teks motivasi yang dibentuk dari sebuah kalimat majemuk setara terlihat pada teks 2. Kalimat majemuk tersebut dibangun atas dua klausa yang memiliki kedudukan sederajat, yaitu klausa pertama *Realita kehidupan kerja yang pintar akan kalah dengan yang pandai bicara*, sedangkan klausa kedua adalah *yang pandai bicara akan kalah dengan penjiilat yang bermuka dua*. Kedua klausa setara tersebut dihubungkan dengan konjungsi koordinatif *dan*, sehingga terlihat padu dua klausa tersebut. Konjungsi *dan* pada teks 2 memperlihatkan makna penambahan.

(3) Hidup ini hanyalah sebuah catatan kecil. Cerita pendek tentang sebuah *reality* yang di dalamnya hanya ada cerita kepahitan *dan* manisnya hidup. (D3, inspirasi.keluarga)

Teks 3 terbangun dari dua kalimat. Dapat kita cermati bersama pada kalimat kedua *Cerita pendek tentang sebuah reality yang di dalamnya hanya ada cerita kepahitan dan manisnya hidup* terdapat sebuah konjungsi, yaitu *dan*. Konjungsi pada kalimat tersebut merangkaikan frasa *cerita kepahitan* dan *manisnya hidup*. Pemanfaatan konjungsi tersebut turut menjaga kepaduan kalimat itu. Dapat diketahui bahwa hubungan makna yang terdapat pada pemanfaatan konjungsi *dan* di kalimat tersebut merupakan hubungan makna penambahan.

(4) Aku ingat bagaimana aku dibicarakan, aku juga memahami dengan baik bagaimana aku diperlakukan. Ilmu tentang itu mahal banget. Datangnya dari badai yang hebat *dan* tidak semua orang mampu memilikinya. (D4, inspirasi.keluarga)

Pemanfaatan konjungsi koordinatif dengan pemarkah *dan* juga terlihat pada teks 4, tepatnya terdapat pada kalimat ketiga (terakhir) di teks tersebut. Kalimat ketiga termasuk jenis kalimat majemuk setara yang dibentuk atas dua klausa, yaitu klausa pertama *Datangnya dari badai yang hebat* dan klausa kedua *tidak semua orang mampu memilikinya*, yang dihubungkan dengan konjungsi koordinatif *dan*. Konjungsi tersebut memiliki hubungan makna penambahan. Perangkaian dua klausa yang utuh dengan hadirnya konjungsi *dan* yang disematkan di antara dua klausa.

(5) Tidak pernah *share* kesedihan, galau, problem dalam hidup, bukan berarti ga punya masalah *dan* ga pernah sedih. Aku hanya sedang berusaha menjadi orang yang tidak berisik dalam hal apapun. (D5, kata.cerdas)

Memperhatikan teks 5, terdapat dua kalimat pembangunnya. Kalimat pertama yang merupakan kalimat majemuk setara disusun atas lima klausa yang padu. Kepaduan antarklausa berkat hadirnya konjungsi *dan* yang merangkaikannya. Klausa pertama *Tidak pernah share kesedihan*, klausa kedua (*tidak pernah share*) *galau*, klausa ketiga (*tidak pernah share*) *problem dalam hidup*, klausa keempat *ga punya masalah*, dan klausa kelima *ga pernah sedih*. Pada klausa kedua dan ketiga terlihat adanya bagian klausa yang dilesapkan karena unsur pembangunnya sama dengan klausa pertama, yaitu *tidak pernah share*. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi *dan* sebagai penghubung antarklausa, khususnya klausa keempat dan klausa kelima. Makna penambahan melekat pada konjungsi *dan* yang digunakan merangkaikan klausa tersebut.

(6) Malas debat, malas rebut, malas nanggapi yang nggak perlu, *dan* malas buang-buang energi untuk yang nggak ada gunanya adalah sebaik-baiknya rasa malas. (D6, kata.cerdas)

Satu kalimat (majemuk setara) memuat empat klausa, yaitu *Malas debat* sebagai klausa pertama, *malas rebut* sebagai klausa kedua, *malas nanggapi yang nggak perlu* klausa ketiga, dan *malas buang-buang energi untuk yang nggak ada gunanya adalah sebaik-baiknya rasa malas* sebagai klausa terakhir atau keempat. Sebuah kalimat tersebut sekaligus sebagai teks motivasi 6 yang padu melalui konjungsi *dan* yang menghubungkan klausa ketiga dan klausa keempat. Dapat diketahui makna penambahan dimiliki pada konjungsi *dan* yang disematkan tersebut.

(7) Hidup ini terlalu singkat untuk meragukan dirimu sendiri. Percayalah pada kemampuanmu *dan* raihlah impianmu. (D7, bincangpsikolog)

Dua kalimat terlihat sebagai pembangun teks 7. Kalimat pertama merupakan kalimat tunggal; sedangkan kalimat kedua merupakan kalimat majemuk. Kalimat majemuk pada kalimat kedua tersebut tersusun atas dua klausa yang berkedudukan setara atau sederajat. Dua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi koordinatif berpenanda *dan* yang menghubungkan *Percayalah pada kemampuanmu* yang merupakan klausa pertama dan *raihlah impianmu* yang merupakan klausa kedua. Kepaduan yang apik terjaga pada kalimat kedua dengan penyematan konjungsi *dan* di antara kedua klausa pembangunnya. Makna penambahan terlihat pada konjungsi *dan* yang dimanfaatkan.

b. Konjungsi Koordinatif Berpenanda “atau”.

(8) Perbuatan yang paling dicintai Allah adalah menggembirakan orang lain, menghilangkan kesusahannya, membayarkan utangnya, *atau* menghilangkan rasa laparnya. (D8, positivemindset.id)

Sebuah kalimat majemuk setara yang dibentuk atas empat klausa sebagai pembentuk teks 8. Unsur subjek (S), yaitu *perbuatan yang paling dicintai Allah* yang terdapat pada klausa kedua, ketiga, dan keempat dilesapkan. Konjungsi koordinatif *atau* yang disematkan di antara klausa ketiga dan keempat menjadikan padu klausa-klausa pembangun teks tersebut. Hadirnya konjungsi *atau* memperlihatkan makna pemilihan.

(9) Gelarmu hanya sebatas kertas, ilmumu hanya sebatas catatan. Kamu terdidik *atau* tidak, akan lebih terlihat dari tingkah lakumu. (D9, inspirasi.keluarga)

- Paduan yang apik terlihat pada teks 9. Teks yang dibangun atas dua kalimat. Konjungsi yang hadir membangun sebuah kalimat majemuk setara, yaitu pada kalimat kedua. Konjungsi tersebut menghubungkan kata *terdidik* dan *tidak* yang menempati klausa pertama yang memiliki kedudukan yang sederajat. Makna yang terlihat dari konjungsi *atau* adalah makna pemilihan.
- (10) “Kerja di mana?” Sebenarnya orang yang nanya seperti ini ga peduli kamu kerja di mana. Mereka hanya memastikan apakah kamu di atas mereka *atau* tidak. (D10, kata.cerdas)
- Pembangun teks 10 terdiri dari tiga kalimat. Keruntutan antarkalimat dapat terlihat pada teks motivasi tersebut. Hadirnya konjungsi turut pula menjadikan teks tersebut terasa kekohesifannya. Dapat kita ketahui konjungsi koordinatif *atau* dengan makna pemilihan terdapat pada kalimat ketiga yang menghubungkan frasa *di atas mereka* dan kata *tidak*.
- (11) Teman curhat. Sini sini cerita ke mimin. Rasanya buntu min, bingung harus mempertahankan *atau* melepaskan hubunganku yang tidak direstui. (D11, bincangpsikologi)
- Teks 11 dibangun atas tiga kalimat. Kalimat ketiga (terakhir) pada teks tersebut merupakan kalimat majemuk yang dibentuk atas tiga klausa. Pada kalimat ketiga; antara klausa pertama dengan klausa kedua dihubungkan dengan tanda baca koma (,); sedangkan antara klausa kedua dan ketiga dihubungkan melalui konjungsi *atau* yang merupakan konjungsi koordinatif dengan makna pemilihan. Konjungsi tersebut menghubungkan unsur *harus mempertahankan* dan *melepaskan* yang memiliki kedudukan setara, sehingga terjaga betul kepaduan kalimat yang membangun teks tersebut.
- c. Konjungsi Koordinatif Berpenanda “padahal”.
- (12) Hati-hati kalau bercerita bestie, banyak orang berpura-pura pendengar, *padahal* penyebar. (D12, inspirasikeluarga)
- Sebuah kalimat majemuk setara yang disusun atas dua klausa sederhana, namun terasa kepaduannya dapat dicermati pada teks motivasi 12. Kepaduan tersebut hadir dengan disematkannya konjungsi koordinatif *padahal* yang menghubungkan antara kata *pendengar* dengan kata *penyebar* yang terdapat pada akhir klausa kedua. Konjungsi *padahal* yang disematkan tersebut memiliki makna pertentangan.
- d. Konjungsi Koordinatif Berpenanda “sedangkan”.
- (13) Hanya orang bodoh yang berbicara dengan mulutnya, orang cerdas melibatkan otak mereka, *sedangkan* orang bijak melibatkan hati mereka. (D13, positivemindset.id)
- Keutuhan teks yang dibangun atas tiga klausa dapat kita temukan pada teks 13. Teks tersebut terlihat padu dengan hadirnya konjungsi *sedangkan* sebagai konjungsi koordinatif yang menghubungkan (khususnya) klausa kedua *orang cerdas melibatkan otak* dan klausa ketiga *orang bijak melibatkan hati mereka*. Sebuah makna pertentangan dapat diidentifikasi dari konjungsi *sedangkan* tersebut.
- e. Konjungsi Koordinatif Berpenanda “tetapi”.
- (14) Hal terlucu tentang kenyataan menjadi tua adalah penglihatan matamu mulai melemah, *tetapi* kemampuan untuk melihat omong kosong orang menjadi jauh lebih baik. (D15, positivemindset.id)
- Mencermati teks motivasi 14 dapat diidentifikasi adanya konjungsi koordinatif *tetapi* yang berfungsi menghubungkan antara klausa pertama *Hal terlucu tentang kenyataan menjadi tua adalah penglihatan matamu mulai melemah* dengan klausa kedua *kemampuan untuk melihat omong kosong orang menjadi jauh lebih baik*. Keutuhan teks motivasi 14 dapat dirasakan dengan hadirnya konjungsi yang disematkan di antara dua klausa pembangunnya. Konjungsi koordinatif *tetapi* yang disematkan menunjukkan makna pertentangan.
- f. Konjungsi Koordinatif Berpenanda “tapi”.
- Teks 15–22 merupakan gambaran teks yang mengadirkan konjungsi koordinatif *tapi* sebagai penandanya. Mari kita cermati satu per satu teks-teks tersebut.
- (15) Jadilah orang yang dermawan *tapi* jangan boros, jadilah orang yang sederhana *tapi* jangan pelit. (D15, positivemindset.id)
- Teks motivasi 15 dibangun atas empat klausa berpenanda *tapi* yang memadukan antarklausa di dalamnya. Antara klausa pertama *Jadilah orang yang dermawan* dengan klausa kedua *jangan boros* dirangkaikan dengan satu konjungsi *tapi*. Begitu pula, klausa ketiga *jadilah orang yang sederhana* dan klausa keempat *jangan boros* dirangkaikan dengan penghubung *tapi* pula. Sebuah teks dengan empat klausa terasa keutuhannya dengan konjungsi koordinatif *tapi* yang dihadirkan pada teks tersebut. Makna perlawanan teridentifikasi dengan munculnya konjungsi tersebut.
- (16) Berkawan sama siapapun, *tapi* cerita secukupnya saja, kita butuh relasi, *tapi* bukan berarti semua orang yang kita temui betulan peduli. (D16, positivemindset.id)
- Teks 15 memanfaatkan dua konjungsi sekaligus, yaitu konjungsi koordinatif *tapi* yang digunakan menghubungkan empat klausa. Dapat diperhatikan klausa pertama *Berkawan sama siapapun* dan klausa kedua

cerita secukupnya saja yang dipadukan dengan penghubung *tapi*; selanjutnya klausa ketiga *kita butuh relasi* dengan klausa keempat *bukan berarti semua orang yang kita temui betulan peduli* yang dirangkaikan pula dengan penghubung *tapi*. Kepaduan teks motivasi 16 terlihat dengan hadirnya konjungsi koordinatif *tapi* yang disematkan di klausa pembangunnya. Dapat diketahui bahwa konjungsi *tapi* tersebut menunjukkan makna perlawanan.

(17) Duit memang gak bisa bikin kita bahagia, *tapi* kalo gak ada duit jangankan bahagia, mau senyum aja berat. (D17, inspirasi.keluarga)

Konjungsi *tapi* yang terdapat dalam teks 17 menghubungkan klausa pertama dan klausa kedua, yaitu *Duit memang gak bisa bikin kita bahagia* dan *kalo gak ada duit jangankan bahagia, mau senyum aja berat*. Konjungsi *tapi* yang disematkan di antara klausa tersebut menunjukkan makna perlawanan. Kepaduan dua klausa pada teks motivasi 17 terlihat dengan munculnya konjungsi koordinatif *tapi* yang tersemat di antara dua klausa yang pembangunnya.

(18) Laki-laki itu bukan janjinya, *tapi* komitmennya; bukan kata manisnya, *tapi* kepastiannya; bukan hartanya, *tapi* tanggung jawabnya; bukan gayanya, *tapi* kepribadiannya; bukan gelarnya, *tapi* ilmunya. (D18, inspirasi.keluarga)

Teks motivasi yang panjang namun padat terlihat pada teks 18. Teks yang terbangun dari sebuah kalimat dengan sepuluh klausa pembangunnya. Antarklausa menjadi padu karena dihubungkan dengan konjungsi *tapi*. Konjungsi *tapi* yang pertama menghubungkan klausa pertama *Laki-laki itu bukan janjinya* dan klausa kedua *komitmennya*; konjungsi *tapi* yang kedua menghubungkan klausa ketiga *bukan kata manisnya* dan klausa keempat *kepastiannya*; konjungsi *tapi* yang ketiga menghubungkan klausa kelima *bukan hartanya* dan klausa keenam *tanggung jawabnya*; konjungsi *tapi* yang keempat menghubungkan klausa ketujuh *bukan gayanya* dan klausa kedelapan *kepribadiannya*; konjungsi *tapi* yang kelima menghubungkan klausa kesembilan *bukan gelarnya* dan klausa kesepuluh *ilmunya*. Terlihat makna perlawanan yang terdapat pada konjungsi *tapi*.

(19) Suka memberi bukan berarti kaya, *tapi* saya tau rasanya tidak punya. (D19, inspirasi.keluarga)

Teks singkat yang dibentuk dengan sebuah kalimat majemuk setara terlihat pada teks 19. Dua klausa pada teks motivasi 19 terasa utuh (padu) setelah disematkan konjungsi *tapi*. Konjungsi tersebut menghubungkan klausa pertama *Suka memberi bukan berarti kaya* dan klausa kedua *saya tau rasanya tidak punya*. Makna yang muncul dari konjungsi *tapi* tersebut adalah perlawanan.

(20) Tidak setiap hari berjalan dengan baik, *tapi* ada hal baik di setiap hari. (D20, inspirasi.keluarga)

Pemanfaatan konjungsi *tapi* pada teks motivasi 20 merangkaikan dua klausa dalam kalimat majemuk setara tersebut. Dua klausa menjadi padu atas kehadiran konjungsi tersebut. Adapun klausa yang dirangkaikan adalah klausa pertama *Tidak setiap hari berjalan dengan baik* dan klausa kedua *ada hal baik di setiap hari*. Hubungan makna yang hadir pada konjungsi tersebut adalah perlawanan.

(21) Jangan lawan ombak, *tapi* ikuti ombaknya. (D21, bincangkeluarga)

Teks motivasi sederhana dapat dijumpai pada teks 21. Teks tersebut dibangun atas dua klausa, yaitu klausa pertama, yaitu *Jangan lawan ombak* dan klausa kedua yang berupa *ikuti ombaknya*. Kedua klausa tersebut dirangkaikan dengan sebuah konjungsi *tapi* yang merupakan konjungsi koordinatif dengan hubungan makna perlawanan. Walau terbangun atas kalimat sederhana, keutuhan teks tersebut tetap terjaga dengan hadirnya konjungsi *tapi* yang memadukan.

(22) Kata mereka. Maafkan musuhmu, *tapi* jangan pernah lupakan nama mereka. (D22, bincang.psikologi)

Sebuah teks motivasi yang menghadirkan konjungsi *tapi* terdapat pada teks 22. Konjungsi *tapi* yang merupakan konjungsi koordinatif menghubungkan klausa pertama *Maafkan musuhmu* dan klausa kedua *jangan pernah lupakan nama mereka* yang terdapat pada kalimat kedua. Adanya konjungsi yang disematkan di antara kedua klausa tersebut menjadikan kalimat kedua tersebut menjadi padu. Konjungsi *tapi* yang hadir menunjukkan hubungan makna perlawanan.

g. Konjungsi Koordinatif Berpenanda “kecuali”.

Dua teks berikut, yaitu teks 23 dan 24 memanfaatkan penanda konjungsi koordinatif *kecuali*.

(23) Akan ada masa di mana kau tidak menemukan kebahagiaan *kecuali* mengasingkan diri dari keramaian. (D23, positivemindset.id)

Konjungsi *kecuali* yang hadir dalam teks motivasi 23 menjadikan unsur pembangun teks tersebut terasa utuh. Sebuah kalimat yang dibangun atas dua klausa, yaitu klausa *pertama Akan ada masa di mana kau tidak menemukan kebahagiaan* dan klausa kedua *mengasingkan diri dari keramaian* dipadukan dengan penghubung *kecuali* di antara kedua klausa tersebut. Hubungan makna pada konjungsi tersebut adalah makna pembatasan.

(24) Tidak ada yang menyakitimu *kecuali* itu pikiranmu, tidak ada yang membatasimu *kecuali* itu ketakutanmu, tidak ada yang mengendalikanmu *kecuali* itu keyakinanmu. (D24, positivemindset.id)

Dapat diidentifikasi adanya tiga konjungsi koordinatif *kecuali* yang disematkan antarklausa pada teks 24. Konjungsi *kecuali* yang pertama menghubungkan klausa pertama *Tidak ada yang menyakitimu* dan klausa kedua *itu pikiranmu*; konjungsi *kecuali* yang kedua menghubungkan klausa ketiga *tidak ada yang membatasimu*

dan klausa keempat *itu ketakutanmu*; sedangkan konjungsi *kecuali* ketiga merangkaikan klausa kelima *tidak ada yang mengendalikanmu* dan klausa keenam *itu keyakinanmu*. Sekalipun teks motivasi 24 terbangun atas satu kalimat, dapat dirasakan kepaduan teks tersebut karena hadirnya konjungsi yang menghubungkan antarklausa pembangunnya. Hubungan makna konjungsi *kecuali* yang terdapat pada teks 24 juga menunjukkan makna pembatasan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan adanya beberapa penanda konjungsi koordinatif dalam teks motivasi di media sosial Instagram dengan hubungan makna yang dimiliki, yaitu: (a) makna penambahan dengan penanda *dan* sejumlah 7 data; (b) makna pemilihan dengan penanda *atau* sejumlah 4 data; (c) makna pertentangan ada 2 data (1 data berpenanda *padahal* dan 1 data berpenanda *sedangkan*); (d) makna perlawanan sebanyak 9 data (1 data berpenanda *tetapi* dan 8 data berpenanda *tapi*); dan makna pembatasan dengan penanda *kecuali* terdapat 2 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D., & Rahmawati, S. (2020). Analisis Konjungsi Koordinatif pada Rubrik Humaniora Surat Kabar Harian Media Indonesia. *Komposisi*, 5(1), 40–47. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_komposisi/article/view/1750.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta. <https://drive.google.com/file/d/1bbiDzAuULZACIVIBMOHAL20f-8w6fVta/view?usp=sharing>
- Damaianti, V. S., & Sitaresmi, N. (2005). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fau, H. S., Laia, A., & Ndruru, K. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Karangan Argumentasi. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 626–630. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2958>
- Hidayah, N. (2024, March 4). “*Pengertian Teks Inspiratif, Ciri, Struktur dan Jenisnya.*”
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Keempat)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. https://drive.google.com/file/d/1X-V9h7wMO251vvFQKf8jV2TFaf_4juWT/view?usp=sharing
- Ramlan, M. (1987). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis (Edisi Revisi)*. CV. Karyono. https://drive.google.com/file/d/18rmE7M4eKx_Yp6TL2Af_bXVZEAnwb01u/view?usp=sharing
- Santosa, R. (2021). *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. UNS Press.
- Sari, N., Charlina, & Zulhafizh. (2022). Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Novel “Selamat Tinggal” Karya Tere Liye. *Jurnal Tuah: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 4(2), 77–81. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/8004>
- Septiani, L., Purwanto, B. E., & Riyanto, A. (2023). Penggunaan Konjungsi Koordinatif serta Interpretasi Maknanya dalam Novel “Rumah Peangi” Karya Samsikin Abu Daldiri dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 631–639. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5339>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press. https://drive.google.com/file/d/1RafmXJlvMAw8Z3_g3DKhtla_TBPAhvWg/view?usp=sharing
- Syamsiah, M. N., Anam, A. K., & Rokhayati, R. (2023). Konjungsi Koordinatif dalam Novel “Si Putih” Karya Tere Liye. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 91–102. <https://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/view/10131>
- Tara, F., & Adawiya, N. W. M. (2020). Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Berita Editorial Surat Kabar Tribun Jambi Bulan Januari 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 38–47. <https://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/165>

Yulianti, S., Susanti, D. I., & Mayasari, O. (2022). Konjungsi Koordinatif dalam Novel “Jiwo J#ancuk” Karya Sujiwo Tejo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 60–69.